

Analisis Preferensi Investor Muslim terhadap Investasi Saham Syariah

Eka Pranajaya
STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi

Submitted: 24-12-2024

Accepted: 10-01-2025

Published: 27-02-2025

Abstract

This study aims to analyze the preferences of Muslim investors towards sharia stock investment with a library research approach. The main objective of this study is to identify the factors that influence sharia stock investment decisions, including religious values, financial literacy, and perceptions of returns and risks. The method used in this study is a qualitative analysis based on literature studies from various relevant sources, such as journals, books, and published articles. The results of the study show that religious values and financial literacy have a significant influence on sharia stock investment decisions. The implication of these findings is that increasing financial literacy among Muslim investors is essential to expand their participation in Indonesia's sharia capital market.

Keywords: investor, preference, sharia stocks

***Corresponding author**
pranajaya2602@gmail.com

E-ISSN: 2986-2256

P-ISSN: 2986-5891

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia telah menyaksikan perkembangan yang pesat, terutama dalam instrumen keuangan berbasis syariah seperti saham syariah. Saham syariah, yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi, menjadi pilihan populer di kalangan investor Muslim. Prinsip syariah dalam investasi saham melibatkan investasi pada perusahaan yang tidak terlibat dalam aktivitas yang dianggap haram, seperti alkohol, perjudian, riba, serta spekulasi yang berlebihan (Mubarak & Wahab, 2020). Saham syariah memberikan alternatif yang lebih aman bagi investor yang ingin menjaga prinsip moral dan etika mereka dalam berinvestasi, sekaligus memperoleh pengembalian finansial yang diharapkan.

Saham syariah juga menawarkan stabilitas yang lebih tinggi dalam jangka panjang karena didasarkan pada kegiatan ekonomi yang sah menurut hukum Islam. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pasar saham syariah. Pasar saham syariah di Indonesia dapat menjadi pilihan yang menarik bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan tanpa melanggar ajaran agama mereka. Dalam beberapa tahun

terakhir, pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mendukung pengembangan pasar saham syariah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang memfasilitasi pertumbuhan saham syariah dan instrumen keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, meskipun pasar saham syariah di Indonesia memiliki potensi yang besar, terdapat sejumlah tantangan terkait dengan preferensi investor Muslim terhadap saham syariah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor agama, sosial, dan ekonomi memengaruhi keputusan investasi. Banyak investor Muslim yang terhambat dalam berinvestasi di pasar saham syariah karena kurangnya literasi keuangan dan pengetahuan mengenai mekanisme pasar saham syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham syariah di kalangan investor Muslim, terutama di Indonesia.

Penelitian ini berfokus untuk memahami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat preferensi investor Muslim dalam berinvestasi di saham syariah. Dalam hal ini, faktor agama, literasi keuangan, serta persepsi terhadap risiko dan pengembalian menjadi aspek penting yang perlu dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan investasi investor Muslim. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan, lembaga keuangan, dan investor dalam mengembangkan pasar saham syariah yang lebih inklusif dan efisien.

Novelty dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan library research untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait, yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai preferensi investasi saham syariah di kalangan investor Muslim, terutama dalam konteks Indonesia. Dengan mengkaji literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investasi saham syariah dan untuk mengidentifikasi potensi perkembangan pasar modal syariah yang lebih inklusif. Berdasarkan hasil studi literatur yang dikumpulkan, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan pasar modal syariah di Indonesia dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan berbasis informasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, di mana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang ada terkait preferensi investor Muslim terhadap saham syariah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah, buku-buku, laporan penelitian, serta sumber-sumber literatur lainnya yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2023. Sumber data ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan berbasis data mengenai perkembangan pasar saham syariah dan preferensi investor Muslim dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber data dari berbagai jurnal internasional bereputasi dan artikel terkait yang membahas fenomena pasar saham syariah serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di kalangan investor Muslim (Mubarak & Wahab, 2020; Haque et al., 2024).

Untuk menganalisis data, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat preferensi investasi saham syariah di kalangan investor Muslim, serta alasan di balik keputusan mereka untuk memilih atau menghindari saham syariah. Analisis tematik juga membantu dalam mengidentifikasi isu-isu utama yang sering muncul dalam literatur, seperti keterbatasan literasi keuangan, persepsi terhadap risiko dan pengembalian, serta pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap keputusan investasi (Sudirman et al., 2023; Zaimovic et al., 2020). Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai alasan di balik keputusan investasi saham syariah oleh investor Muslim, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi mereka dalam pasar modal syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Agama dalam Keputusan Investasi Saham Syariah

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi preferensi investor Muslim terhadap saham syariah adalah nilai-nilai agama. Sebagai bagian dari keyakinan agama, banyak investor Muslim memilih saham syariah karena mereka ingin memastikan bahwa investasi mereka tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba, spekulasi, dan kegiatan haram lainnya, seperti perjudian dan produksi alkohol (Sudirman et al., 2023). Prinsip-prinsip syariah tersebut menjadi landasan penting dalam keputusan investasi mereka, di mana mereka ingin memastikan bahwa hasil dari investasi yang mereka pilih tidak hanya memberikan pengembalian finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai moral dan etika yang diyakini. Hal ini sejalan dengan studi oleh Almansour (2019) yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara komitmen agama dan preferensi investasi saham syariah, dengan investor Muslim lebih cenderung memilih saham yang sesuai dengan ajaran Islam, karena mereka percaya bahwa memilih investasi yang halal akan membawa berkah dan keberkahan hidup yang lebih luas.

Nilai agama menjadi pendorong utama bagi investor Muslim untuk berpartisipasi dalam pasar saham syariah. Keinginan untuk berinvestasi secara etis dan sesuai dengan keyakinan agama mereka adalah alasan utama di balik keputusan mereka untuk memilih saham syariah dibandingkan saham konvensional. Sebagian besar investor Muslim merasa bahwa mereka memiliki kewajiban moral untuk menghindari investasi yang melibatkan praktik-praktik yang dianggap haram, seperti riba dan spekulasi yang berlebihan, yang sering terjadi dalam pasar saham konvensional (Sudirman et al., 2023). Oleh karena itu, investasi saham syariah dianggap sebagai pilihan yang lebih etis dan sesuai dengan tuntutan agama Islam. Keputusan untuk berinvestasi dalam saham syariah tidak hanya didorong oleh harapan akan pengembalian finansial, tetapi juga oleh niat untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi mereka selaras dengan keyakinan agama dan prinsip keadilan sosial.

Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim, kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mendukung pengembangan pasar saham syariah dengan memperkenalkan kebijakan dan regulasi yang

mendorong penerbitan instrumen investasi berbasis syariah. Sebagai contoh, Jakarta Islamic Index (JII) yang mengindeks saham-saham yang memenuhi kriteria syariah telah memberikan pilihan lebih luas bagi investor yang ingin berinvestasi dengan mematuhi prinsip syariah (Haque et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa kesadaran tentang investasi yang sesuai dengan ajaran agama telah berkembang seiring dengan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Masyarakat Indonesia kini lebih sadar akan pentingnya memiliki investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip agama mereka, yang membuat pasar saham syariah semakin menarik di kalangan investor Muslim.

Peran Literasi Keuangan dalam Preferensi Saham Syariah

Literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam preferensi investor Muslim terhadap saham syariah. Penelitian oleh Anisa & Kholid (2022) menunjukkan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan potensi pengembalian dari saham syariah. Literasi keuangan memungkinkan investor untuk memahami mekanisme kerja saham syariah, seperti bagaimana saham tersebut dipilih berdasarkan prinsip syariah dan bagaimana mekanisme bagi hasil dalam saham syariah dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan potensi imbal hasil, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi, serta memilih instrumen yang tidak hanya memenuhi tujuan keuangan mereka tetapi juga selaras dengan nilai-nilai agama yang mereka anut (Sari, 2024).

Di sisi lain, investor yang kurang teredukasi secara finansial cenderung merasa tidak yakin dalam berinvestasi di pasar saham syariah, meskipun mereka tertarik untuk melakukannya. Kekurangan pengetahuan tentang produk keuangan yang berbasis syariah, serta bagaimana instrumen ini berbeda dengan produk keuangan konvensional, dapat menyebabkan ketidakpastian yang menghalangi investor untuk berpartisipasi. Kurangnya literasi keuangan ini seringkali memunculkan rasa takut atau keraguan dalam mengambil keputusan investasi, bahkan jika mereka memiliki keinginan untuk berinvestasi secara sesuai dengan ajaran agama (Ghala dan Saehudin, 2023). Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan investor Muslim sangat penting untuk memaksimalkan partisipasi mereka dalam pasar saham syariah dan mendorong mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan informasional (Sari, 2024). Peningkatan pemahaman ini juga berperan dalam mengurangi potensi kesalahan investasi dan memberikan kepercayaan diri bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka dalam instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah.

Persepsi terhadap risiko dan pengembalian juga sangat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah. Banyak investor Muslim cenderung memilih saham syariah meskipun potensi pengembalian mungkin sedikit lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional, karena mereka merasa lebih nyaman dengan stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Zaimovic et al., 2020). Meskipun saham syariah mungkin memberikan pengembalian yang lebih rendah pada periode tertentu, banyak investor Muslim yang lebih mengutamakan prinsip etika dan agama daripada hanya mencari pengembalian finansial tinggi. Penelitian oleh Haque et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun saham syariah sering kali memiliki pengembalian yang lebih rendah,

investor cenderung lebih tertarik pada instrumen yang memberikan rasa aman dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Ini menunjukkan bahwa bagi investor Muslim, kepatuhan terhadap ajaran agama dapat lebih diprioritaskan daripada pengembalian yang lebih besar, yang sering kali datang dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.

Selain itu, investor Muslim juga memperhatikan stabilitas dan keberlanjutan investasi dalam saham syariah. Banyak dari mereka yang memilih instrumen ini karena mereka percaya bahwa investasi syariah akan memberikan keuntungan jangka panjang tanpa melibatkan praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam, seperti riba atau spekulasi yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Almansour (2019), yang menyatakan bahwa investor Muslim cenderung memilih saham yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam tentang keadilan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk memilih saham syariah sebagai bagian dari portofolio investasi mereka, meskipun pengembaliannya lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional.

Persepsi Terhadap Risiko dan Pengembalian Saham Syariah

Persepsi terhadap risiko dan pengembalian juga sangat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah. Banyak investor Muslim cenderung memilih saham syariah meskipun potensi pengembalian mungkin sedikit lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional, karena mereka merasa lebih nyaman dengan stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Zaimovic et al., 2020). Bagi banyak investor, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan menjaga integritas agama mereka menjadi faktor yang lebih penting daripada hanya mengejar keuntungan finansial yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor Muslim lebih memilih untuk berinvestasi di saham yang lebih aman secara etis dan lebih sesuai dengan ajaran agama mereka, meskipun pengembalian yang mereka terima mungkin sedikit lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional yang lebih bebas dari pembatasan syariah. Dalam hal ini, stabilitas yang ditawarkan oleh saham syariah dianggap sebagai keuntungan jangka panjang, karena dapat memberikan pengembalian yang lebih konsisten dan terprediksi, terutama dalam pasar yang lebih volatile.

Penelitian oleh Haque et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun saham syariah sering kali memiliki pengembalian yang lebih rendah, investor cenderung lebih tertarik pada instrumen yang memberikan rasa aman dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Sebagian besar investor Muslim yang berfokus pada saham syariah tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata, tetapi juga berusaha untuk menjaga keselarasan antara tujuan keuangan mereka dan ajaran agama. Konsep keberlanjutan dan etika dalam investasi syariah menjadi pendorong utama dalam keputusan investasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengembalian jangka pendek mungkin lebih rendah, keamanan dari segi kepatuhan terhadap prinsip agama dan stabilitas pengembalian menjadi aspek yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, bagi banyak investor Muslim, pengembalian yang sesuai dengan syariah, meskipun lebih rendah, seringkali lebih dihargai dibandingkan dengan instrumen investasi yang memberikan pengembalian lebih tinggi tetapi tidak sesuai dengan prinsip agama mereka.

Selain itu, investor Muslim juga memperhatikan stabilitas dan keberlanjutan investasi dalam saham syariah. Banyak dari mereka yang memilih instrumen ini karena mereka percaya bahwa investasi syariah akan memberikan keuntungan jangka panjang tanpa melibatkan praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam, seperti riba, spekulasi berlebihan, atau investasi dalam industri yang haram. Sebagian besar investor melihat saham syariah sebagai investasi yang tidak hanya memberikan pengembalian finansial tetapi juga dampak sosial yang positif, seperti mendukung bisnis yang mengedepankan etika dan keadilan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam transaksi ekonomi. Oleh karena itu, banyak investor yang memilih saham syariah karena mereka percaya bahwa investasi ini akan memberikan keuntungan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat, sesuai dengan ajaran Islam tentang keberkahan dalam berinvestasi (Almansour, 2019). Kepercayaan ini menjadikan saham syariah sebagai pilihan utama bagi banyak investor Muslim yang ingin memastikan bahwa investasi mereka membawa manfaat baik bagi diri mereka maupun masyarakat luas.

Faktor Sosial dan Budaya dalam Preferensi Investasi

Selain faktor agama dan literasi keuangan, faktor sosial dan budaya juga berperan penting dalam preferensi investasi saham syariah. Dalam masyarakat Muslim, terdapat norma sosial yang mendukung investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Norma-norma ini seringkali diturunkan melalui keluarga dan komunitas, yang mendorong individu untuk memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga etis dan sesuai dengan ajaran agama. Banyak investor Muslim yang merasa terikat oleh nilai-nilai keluarga atau komunitas mereka untuk berinvestasi dalam saham syariah, meskipun pengembalian yang dihasilkan mungkin lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional (Sudirman et al., 2023). Hal ini mencerminkan pengaruh sosial yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi, di mana keputusan finansial seringkali dipengaruhi oleh aspirasi untuk mengikuti ajaran agama serta keinginan untuk berkontribusi terhadap ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun saham syariah mungkin tidak menawarkan pengembalian yang sebanding dengan saham konvensional dalam beberapa kasus, banyak investor Muslim yang tetap memilih untuk berinvestasi di dalamnya karena mereka merasa ini adalah cara yang lebih “benar” dan lebih “aman” menurut pandangan agama dan sosial mereka.

Keputusan untuk berinvestasi di saham syariah juga seringkali tidak hanya didorong oleh alasan finansial, tetapi juga oleh keinginan untuk mengikuti tradisi agama dan mendukung ekonomi yang etis dan berkelanjutan. Banyak dari investor ini yang merasa bahwa investasi saham syariah memberikan dampak positif tidak hanya pada kesejahteraan mereka, tetapi juga pada masyarakat luas, dengan mendukung perusahaan-perusahaan yang beroperasi secara etis dan tidak melibatkan praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba atau perjudian (Susetyo, 2023). Konsep investasi yang etis ini sering kali dipengaruhi oleh pandangan budaya dan norma-norma yang berkembang dalam komunitas Muslim, di mana keberlanjutan ekonomi dan sosial menjadi prioritas yang lebih penting daripada sekadar pencapaian keuntungan pribadi (Mubarak & Wahab, 2020).

Lebih lanjut, budaya berinvestasi secara halal juga sering dianggap sebagai tanggung jawab sosial dan agama yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam banyak budaya Muslim, terdapat rasa tanggung jawab kolektif yang mendorong

individu untuk memilih produk-produk yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, daripada sekadar mengejar keuntungan finansial semata. Keinginan untuk mematuhi ajaran agama dan menjaga hubungan harmonis dalam keluarga dan komunitas menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, meskipun saham syariah menawarkan potensi pengembalian yang lebih rendah, banyak investor Muslim yang memilih untuk berinvestasi di dalamnya, dengan harapan dapat memberikan keberkahan dan dampak positif bagi komunitas mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa preferensi investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya yang kuat dalam komunitas Muslim. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, pasar saham syariah di Indonesia semakin berkembang dan semakin banyak diikuti oleh generasi muda, yang mungkin lebih terpapar pada nilai-nilai ekonomi pasar global tetapi tetap ingin berinvestasi sesuai dengan keyakinan mereka. Pendekatan berbasis nilai-nilai sosial ini menambah dimensi penting dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan investor Muslim, yang menggabungkan keuntungan finansial dengan manfaat sosial dan spiritual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi investor Muslim terhadap saham syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi nilai agama, literasi keuangan, serta persepsi terhadap risiko dan pengembalian investasi. Nilai agama merupakan pendorong utama bagi banyak investor Muslim untuk memilih saham syariah, karena mereka ingin memastikan bahwa investasi mereka tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang menghindari praktik-praktik haram seperti riba, spekulasi, dan perjudian. Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam memungkinkan investor untuk memahami mekanisme pasar saham syariah, serta bagaimana investasi ini dapat memberikan pengembalian yang sesuai dengan tujuan finansial mereka. Tanpa pemahaman yang cukup tentang produk ini, banyak investor Muslim yang merasa ragu untuk berinvestasi di pasar saham syariah, meskipun mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Persepsi terhadap risiko dan pengembalian juga sangat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah. Meskipun saham syariah sering kali memberikan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional, banyak investor Muslim lebih memilih stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Faktor sosial dan budaya turut berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi ini, karena norma-norma yang ada dalam komunitas Muslim mendukung pentingnya berinvestasi sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar saham syariah menjadi faktor kunci untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dari investor Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansour, A. (2019). Muslim investors and the capital market: The role of religious scholars. *Pacific-Basin Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101211>
- Anisa, & Kholid, M. (2022). Examining the determinants of Islamic stock investment. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1667>

- Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Integrasi Maqashid Syariah dalam Indeks Pembangunan Ekonomi Islam di Indonesia. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 74–81. Retrieved from <https://al-amwal.staimasi.ac.id/index.php/al-amwal/article/view/9>
- Haque, M. G., Adiba, E. M., & Dhiyaul Haq, F. U. (2024). Empowering halal SMEs: Asset-based community development as a strategy for development of halal ecosystem. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i5.18097>
- Mubarak, M., & Wahab, M. (2020). Sukuk and bonds in Indonesia: An overview. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i2.14055>
- Nata Ghala P.W, & Saehudin Saehudin. (2023). Kedudukan Asuransi Jiwa Pada Pembiayaan Murabahah Di Lembaga Perbankan Syari'ah. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.69768/ja.v1i1.5>
- Sari, K. N. (2024). Comparison of bonds performance with syariah bonds (Sukuk). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i01.801>
- Sudirman, S., Darwis, R., Rahman, A., Yusuf, S. D., Gunawan, E., Marwing, A., & Obie, M. (2023). Sharia stocks and Muslim millennials investors in Indonesia: Between religious and economic motives. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1826>
- Zaimovic, A., Arnaut-Berilo, A., & Osmanbegović, A. (2020). Efficient diversification with Shariah-compliant stocks: Evidence from the South-East European Capital Markets. *Springer*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-34420-7_5.